

Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (*TOBIN'S Q*) (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019)

Ni Kadek Virgiani Jumiari*, I Putu Julianto
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
*virgijumiari@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
2 Juli 2020

Tanggal diterima:
23 Desember 2020

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2020

Kata kunci: *intellectual capital*, kebijakan keuangan, kinerja keuangan, nilai perusahaan

Pengutipan:

Jumiari, Ni Kadek Virgiani & Julianto, I Putu (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10 (3), 276-287

Keywords: *company value, financial performance, financial policy, intellectual capital.*

Pendahuluan

Era globalisasi dengan persaingan yang semakin sulit, mengharuskan suatu entitas agar mampu mengubah pola pikir dan cara kerja mereka untuk dapat tetap eksis dalam menjalankan bisnisnya di era industri 4.0. Sebuah industri yang telah berkembang dengan baik akan mampu bertahan apabila perusahaan tersebut merubah bisnis mereka yang dahulunya didasari oleh sumber daya manusia menuju pada bisnis yang didasari pada pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan pada bisnis merupakan karakteristik

Abstrak

Tujuan didirikannya perusahaan salah satunya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan banyak yang mempengaruhi, pada penelitian ini bermaksud menguji pengaruh *intellectual capital*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Subjek penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 yang berjumlah 54 perusahaan. Sampel penelitian dipilih sebanyak 18 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data penelitian ini adalah ialah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan uji deskriptif statistik dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujiannya yaitu, variabel IC, DER, DPR, CR, ROE, DR, TATO dan DY terhadap nilai perusahaan yaitu berpengaruh secara bersamaan, sedangkan DER, CR dan DR terhadap nilai perusahaan yaitu berpengaruh secara parsial, sisanya IC, DPR, ROE, TATO dan DY secara individu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Abstract

One of the objectives of establishing a company is to be able to increase the value of the company. Firm value affects a lot, in this study intends to examine the effect of intellectual capital, financial policy and financial performance on firm value. The subject of this research is the entire service companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period, amounting to 54 companies. The research sample was selected by 18 companies with purposive sampling technique. The data collection of this research is the method of documentation and study of literature. Data were analyzed with descriptive statistical tests and multiple linear regression analysis. The test results, namely, IC, DER, DPR, CR, ROE, DR, TATO and DY variables on company value are simultaneously influential, while DER, CR and DR on company value are partially affected, the rest are IC, DPR, ROE, TATO and DY individually have no effect on firm value.

yang utama. Strategi tersebut, berupa cara yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga alokasi pemanfaatan aset-aset perusahaan dapat dialokasikan secara tepat guna mewujudkan tujuan dari entitas tersebut.

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang berada dalam satu wadah yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan terbuka yang sahamnya diperjual-belikan dan telah memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh pihak bursa. Perusahaan di BEI terdiri dari 3 jenis, yang termasuk ke dalamnya yaitu perusahaan jasa. Perusahaan jasa merupakan sebuah badan usaha atau unit usaha yang kegiatan operasi perusahaannya memproduksi produk dalam bentuk tidak berwujud (jasa).

Berita yang dikutip dari Liputan6.com, Jakarta yang diakses melalui website (<https://m.liputan6.com>) pada tanggal 20 Januari 2020 – menyatakan bahwa sektor jasa masih menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik sejak awal tahun 2018 yaitu 5,17 persen. Persentase tersebut merupakan salah satu pencapaian tertinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak 2014. Ekonomi Faisal Basri menuturkan, di tahun 2018 sektor jasa tetap menduduki posisi pertama dalam hal pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Persyaratan yang dikeluarkan oleh BEI terkait Penghapusan Pencatatan (*delisting*) dan Pencatatan kembali (*relisting*) pada Peraturan BEI Nomor I-I disebutkan salah satu syarat yang dapat ditempuh ketika BEI men-suspensi perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya yaitu selama 24 bulan terakhir boleh diperdagangkan pada pasar negosiasi, yang dikutip dari CNBC Indonesia. Selain itu, hingga 25 Juni 2019, terdapat data oleh CNBC Indonesia yang dirangkumnya, menemukan terdapat 19 emiten yang terjerat kasus suspensi saham. Berikut adalah daftar perusahaan yang terkena suspensi oleh pihak BEI, dari 19 perusahaan 9 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang paling banyak terkena suspensi.

Menjaga pasar modal agar tetap terkendali, teratur dan wajar merupakan prinsip dari Bursa Efek Indonesia dalam upaya memajukan terjalannya keharmonisan dalam pasar modal. Mekanisme pengawasan yang dibuat oleh BEI yaitu dengan melakukan suspensi atau penghentian sementara perdagangan saham perusahaan tersebut. Pihak BEI melakukan suspensi pada perusahaan dikarenakan tiga alasan yaitu reliance securities dinilai kurang handal dalam menindaklanjuti risiko manajemen, perseroan dianggap kurang memperhatikan aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan nasabah, perseroan tersebut tidak mengimplikasikan prinsip know your customer (KYC).

Nilai perusahaan ialah suatu gambaran yang mencerminkan keadaan perusahaan yang dapat dilihat secara umum. Terdapat hal penting yang menandakan nilai perusahaan memiliki peranan penting, ketika nilai perusahaan tinggi, akan dibarengi dengan tingkat kesejahteraan dari para investor tersebut.

Intellectual capital atau *intangible asset* memiliki beberapa jenis, namun tidak seluruhnya disajikan lengkap di dalam laporan keuangan, hal ini dikarenakan sulitnya mengukur dan menghitung ke dalam nilai moneter yaitu dapat dengan mudah dikendalikan oleh pihak perusahaan merupakan salah satu kriteria yang telah ditentukan mengapa *intangible asset* sulit untuk dihitung maupun diukur. *Intellectual capital* atau yang sering disebut juga dengan modal intelektual ialah pengetahuan yang dapat dikelompokkan dan dikaitkan dengan entitas dan mengindikasikan adanya kontribusi yang mengarah pada posisi kompetitif untuk dapat menambah nilai dari perusahaan baik kepada organisasi yang telah ditentukan atau terhadap pemangku kepentingan (investor).

Pemaparan menurut (Bontis et al., 2000) menyatakan bahwa terdapat bagian yang tidak terlihat di dalam neraca yang dapat dibedakan ke dalam 3 bagian yaitu: (a) kompetensi dari individual itu sendiri, (b) struktur internal masing-masing entitas, dan (c) struktur eksternal. Peran yang semakin nyata ditunjukkan dengan adanya *intellectual capital* sebagai upaya dalam meningkatkan nilai diberbagai sektor perusahaan. Upaya peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan didalamnya, cara ini disebut dengan kebijakan keuangan. Kesejahteraan bagi para pemegang saham (investor) mengharuskan perusahaan mencapai nilai perusahaan

yang baik guna membuat kebijakan keuangan yang tepat, kebijakan akan investasi, dan kebijakan dalam pembagian dividen.

Meningkatkan nilai perusahaan diberbagai sektor dapat ditempuh dengan jalan meningkatkan intellectual capital, hal ini dikarenakan intellectual capital dijadikan suatu landasan bagi pihak perusahaan untuk dapat unggul, bertumbuh dan berkembang ke arah kemajuan (Murti, 2010). Indikator yang berguna untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan bagaimana keadaan keuangan perusahaan ialah dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan erat kaitannya dengan beberapa jenis rasio ini, seperti: rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan pasar. Menurut (Harahap, 2009) mengemukakan rasio likuiditas dijadikan proksi penilaian kinerja dibagian keuangan perusahaan, apakah telah memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat yang telah ditentukan. Dengan demikian, daya tarik dalam hal penanaman modal pemilik sangat dipengaruhi oleh rasio-rasio tersebut sebagai acuan pertimbangan.

Adapun jenis rasio yang mempengaruhi nilai kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah salah satu alat ukur rasio dalam menilai pendapatan yang termuat pada laporan keuangan di posisi laba-rugi. Rasio ini menggambarkan bagaimana kemampuan suatu entitas untuk dapat mendapatkan laba melalui seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut, contohnya: kas, modal, kegiatan penjualan, jumlah sumber daya manusia (karyawan), jumlah cabang yang tersebar dan lainnya. Nilai perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh nilai profitabilitas, apabila suatu entitas memiliki profitabilitas yang tinggi maka permintaan akan saham juga akan tinggi. Dengan demikian, akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Rasio solvabilitas juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang mana rasio ini dapat mengukur mampu tidaknya perusahaan dapat mengelola hutangnya agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini diukur untuk dapat menggambarkan sejauh manakan aset perusahaan digunakan untuk membiayai hutang bukan dari modal.

Penggunaan Tobin's Q pada penelitian ini untuk mengukur nilai pasar perusahaan, secara umum metode Tobin's Q dapat dijadikan alat andal menganalisa nilai perusahaan. Alasan lainnya memilih Tobin's Q dikarenakan dasar perhitungannya secara rasional menggunakan unsur-unsur kewajiban. Suatu indikator handal yang mampu meningkatkan nilai bagi perusahaan dengan cara menilai kinerja keuangannya melalui pihak manajerial di berbagai situasi manajemen puncak disebut dengan Tobin's Q, (Wolfe and Sauaia, 2003). Penggunaan rasio di nilai dapat memberikan informasi bagi para pengguna informasi tersebut, dikarenakan Tobin's Q dapat mencerminkan perusahaan mampu atau tidak dalam meningkatkan prospek dimasa depan yang lebih baik (Gamayuni, 2012). Dilihat dari uraian diatas, penelitian ini mengambil delapan hipotesis, ialah:

Pertama, intellectual capital ialah suatu kekayaan milik perusahaan yang merupakan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud ini mempunyai manfaat dimasa yang akan datang (Soraya, 2013) Intangible asset didalamnya terdapat hal yang berkaitan dengan informasi perusahaan. Oleh karena itu, peran penting yang dimiliki IC mampu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu aset yang tidak berwujud yang perlu dikelola sebaik-baiknya oleh perusahaan agar dapat memberikan keunggulan kompetitif, yang didalamnya termasuk informasi dan pengetahuan yaitu intellectual capital. Peranan IC sangat penting dan bermanfaat dalam memajukan nilai perusahaan diberbagai sektor, agar dapat tumbuh, unggul dan berkembang.

H₁: IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kedua, hutang juga memiliki kebijakan agar pemanfaatannya tepat sasaran yang sebelumnya dana tersebut telah dialokasikan. Kebijakan hutang adalah keputusan yang dilakukan oleh pihak manajerial perusahaan, guna memanfaatkan utang sebagai cara untuk mendanai kegiatan perusahaan yang disebut dengan financial leverage. Struktur modal sangat berpengaruh dalam penentuan kebijakan hutang. hal ini dikarenakan utang termasuk ke dalam bagian struktur modal. Perusahaan jumlah utang yang besar dapat beresiko di dalam struktur modal. Ketika perusahaan menggunakan utang yang kecil ini diartikan perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal dari pihak luar, dengan

penggunaan hutang yang sesuai tersebut dapat meningkatkan kegiatan operasional di dalam perusahaan tersebut (Mamduh, 2004)

DER adalah proksi yang berguna untuk menilai kebijakan hutang, yang mampu menunjukkan berapa porsi penggunaan hutang oleh pihak perusahaan sebagai pendanaan. Penggunaan DPR penelitian ini dikarenakan dengan menggunakan rasio ini mencerminkan bagaimana perusahaan membayar hutang dengan memaksimalkan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan.

H₂: DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, pihak manajerial perusahaan dalam menentukan kebijakan yang telah disepakati dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) terkait keuntungan yang diperoleh pada satu periode, dibagikan keseluruhan, sebagian ataukah disimpan sebagai laba ditahan disebut dengan kebijakan dividen (Tampubolon, 2004). Dividen menurut pendapat (Sugiono, 2009) ialah pendapatan yang diperoleh pihak perusahaan kemudian pada periode yang telah ditentukan akan dibagikan keuntungan tersebut kepada para pemangku yang ikut dalam kesepakatan tersebut. Kebijakan dividen ialah kebijakan yang dibuat oleh pihak-pihak berkepentingan di dalam perusahaan tersebut, apakah nantinya laba yang diperoleh tersebut akan dibagikan langsung seluruhnya atau sebagian pada pemegang modal, dan apakah keuntungannya akan dijadikan sebagai laba ditahan yang bertujuan sebagai modal untuk membiayai investasi dimasa mendatang. Divident Payout Ratio (DPR) merupakan proksi yang dapat menjadi alternative dalam menilai kebijakan deviden.

Divident Payout Ratio merupakan gambaran dari kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan DPR dikarenakan rasio DPR ini dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam melihat seberapa besar profit yang entitas beri pada pemilik modal dan seberapa besar pula keuntungan yang disimpan di perusahaan.

H₃: DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keempat, faktor yang penting, yang juga perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan adalah likuiditas. Hal ini dikarenakan likuiditas memiliki hubungan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya. Bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau utang yang berjangka pendek dengan aktiva lancar milik perusahaan disebut dengan rasio likuiditas.

Pemaparan oleh (Subramanyam, KR dan John, 2010) likuiditas merupakan salah satu strategi dalam rasio kinerja keuangan guna menghasilkan kas yang berguna untuk membiayai seluruh kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Sutrisno, 2013) suatu jenis rasio sebagai cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan guna melunasi hutang jangka pendeknya. Dilihat dari definisi-definisi diatas, rasio likuiditas ini memiliki fungsi yaitu Sebagai cerminan bagi perusahaan terhadap keseluruhan kewajiban yang dimiliki yang mungkin akan segera jatuh tempo. Pengukuran rasio ini dalam dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). CR yang dimiliki perusahaan, yang terlalu tinggi juga kurang baik, hal ini memperlihatkan adanya dana yang dipergunakan kurang tepat atau tidak sesuai dengan sasaran. Sedangkan, CR yang rendah mengindikasikan perusahaan mengalami masalah likuidasi yang perlu diselidiki guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Hantono, 2015)

(Sundawan, 2019) dalam penelitiannya, yang menyimpulkan likuiditas terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan. Tingginya nilai likuiditas akan dibarengin dengan peningkatan nilai perusahaan akan semakin bagus dimata investor.

H₄: CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kelima, tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk mendapatkan profit dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Pihak manajemen perusahaan harus dapat menentukan target dan mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Definisi rasio profitabilitas menurut (Sartono, 2010) adalah cara atau strategi yang perlu dilakukan perusahaan agar mendapatkan laba dari kegiatan operasional

perusahaan. (Kasmir, 2014) mendefinisikan profitabilitas digunakan sebagai cerminan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan.

Profitabilitas ialah rasio yang mampu mencerminkan bagaimana seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat menghasilkan income yang lebih atau keuntungan guna memutar kembali pendapatan yang telah diterima. Kegiatan perusahaan tersebut tentunya didukung oleh sumber daya perusahaan, yang berupa: modal, cash, sumber daya manusia (tenaga kerja), dan lainnya. Laba yang akan diperoleh oleh perusahaan ialah hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Mengukur proporsi yang akan diperoleh oleh para pemegang saham dapat dipermudah dengan menggunakan proksi rasio Return of Equity (ROE).

Penelitian oleh (Mardiyati, 2012) menunjukkan ROE terhadap nilai perusahaan yaitu berpengaruh. Adanya hasil tersebut, menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik, dengan demikian nilai perusahaan akan bertambah baik pula dimata investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio profitabilitas perusahaan yang memiliki nilai tinggi merupakan hal yang baik, yang mampu menarik minat para investor guna ikut serta dalam peningkatan permintaan atas saham. Hasil penelitian (Ariyani, dkk, 2019), pada penelitiannya menyatakan, antara profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh dengan arah yang positif.

H₅: ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keenam, (Fahmi, 2012), berpendapat solvabilitas atau leverage ialah suatu rasio untuk dapat mengetahui mampu tidaknya perusahaan mengelola hutangnya agar dapat mendapatkan profit, kemudian dengan pengelolaan hutang tersebut mampu melunasi hutang milik perusahaan. Prinsip rasio leverage ini dapat memberikan cerminan bagi pihak perusahaan terkait tingkat kecukupan utang, hal ini diartikan seberapa besarkan proporsi utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan asset yang ada dalam perusahaan tersebut. Perusahaan harus mampu melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya baik jangka panjang atau pendek agar tidak terdapat masalah likuidasi disebut dengan solvabilitas (Munawir, 2012). Sedangkan pemaparan (Husnan, 2012) perusahaan harus mampu melunasi seluruh kewajiban. Rasio solvabilitas diproksikan dengan debt ratio. Tingginya debt ratio (DR) yang dimiliki oleh perusahaan karena semakin tinggi dapat mengindikasikan resiko bagi pihak perusahaan.

Hasil penelitian oleh (Yuliana, dkk, 2019), menyimpulkan bahwa solvabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh secara individu, kemudian solvabilitas terhadap nilai perusahaan mempengaruhi secara bersamaan dengan variabel lainnya. Menurut penelitian oleh (Agustina dan Nekky, 2019) menyimpulkan bahwa solvabilitas pada nilai perusahaan yaitu berpengaruh signifikan.

H₆: DR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ketujuh, aktivitas perusahaan ialah suatu kegiatan yang dijadikan sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan, seperti investor untuk dapat menilai bagaimana aktivitas operasi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Aktivitas perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu penjualan yang dapat dilakukan secara tunai dan secara kredit. Penggunaan setiap aset milik perusahaan harus dilakukan secara efektif untuk dapat menghasilkan dari sisi penjualan merupakan definisi rasio aktivitas. Pemanfaatan aset ini dinilai agar mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan aktivitas sehari-harinya.

Activity ratio merupakan upaya perusahaan guna menilai seberapa jauh perusahaan telah mampu memanfaatkan keseluruhan aset milik perusahaan. Efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan dapat dilihat melalui bagaimana bidang penjualan perusahaan, dalam hal penagihan piutang, dan efisiensi dalam bidang lainnya. *Total Asset Turn Over* (TATO) ialah proksi yang digunakan untuk menilai rasio aktivitas. Nilai TATO yang besar hal ini akan mampu meningkatkan penjualan dan perolehan laba atau keuntungan yang semakin besar. Efektivitas penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan dapat dihitung dengan *total asset turn over* (TATO)

ini. Hasil penelitian (Chairunnisa, 2019), menyimpulkan rasio aktivitas secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian Chairunnisa menunjukkan nilai signifikan pada uji $F < 0,05$ yaitu senilai 0,01 sehingga H_0 ditolak. H_7 : TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kedelapan, market ratio atau rasio pasar ini menghubungkan antara nilai buku per lembar sahamnya, profit, dan cash flow dengan harga saham. Rasio ini dapat menggambarkan kinerja yang masa lalu investor sebagai prospek perusahaan kedepannya. Pihak-pihak yang berkepentingan pada pasar modal biasanya menggunakan rasio pasar ini, guna mengetahui kondisi perusahaan dan prospeknya di pasar modal. Rasio pasar digunakan untuk mengetahui atau menunjukkan informasi mengenai suatu perusahaan yang dinilai per sahamnya.

Rasio pasar dalam hal ini diproksikan dengan menggunakan Dividen Yield (DY). Dividen Yield merupakan setengah total keseluruhan return yang akan diperoleh oleh pemilik saham. Perusahaan yang memiliki tujuan atau prospek yang tinggi kedepannya mengenai bagaimana pertumbuhannya, akan memiliki DY yang rendah. Hal ini dikarenakan dividen nantinya akan diinvestasikan kembali. Investor yang memiliki rasionalisasi yang lebih tinggi akan menyukai DY yang tinggi. Meskipun dengan adanya DY yang semakin tinggi, investor juga harus membayar pajak atas dividen yang diterimanya. Perusahaan yang memiliki kualitas tinggi, akan dipengaruhi juga oleh tingginya harga saham. Hal ini diartikan, pembagian dividennya besar, sehingga DY untuk perusahaan seperti ini cenderung lebih rendah. Hasil yang diperoleh (Bella, 2019) pada penelitiannya, menunjukkan hasil rasio pasar yang diukur dengan menggunakan rasio PER berpengaruh positif terhadap return saham (Y) pada PT. United Tractors Tbk. (Fitriandian Silviana, 2016) juga mendapatkan hasil yang selaras dengan penelitian diatas, bahwa hasil pengujian variabel yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh pada harga saham.

H_8 : DY berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Metode

Metode kuantitatif merupakan metode yang diterapkan pada penelitian ini. Data yang diperoleh diukur menggunakan skala angka (numeric), sehingga dapat dilakukan analisis menggunakan analisis statistik disebut dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu intellectual capital, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan, sedangkan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dihasilkan dari laporan keuangan termasuk didalamnya CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan).

Seluruh populasi penelitian ini merupakan perusahaan jasa yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Total keseluruhan entitas dibidang jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 252, yang terdiri dari sector dan sub sector-nya, melalui akses website Bursa Efek Indonesia diakses pada 16 Januari 2020. Purposive sampling ialah metode yang diterapkan pada penelitian ini, yang mengacu pada kriteria yang menjadi persyaratannya. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ini yaitu: (1) Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2017-2019; (2) Pada periode pengamatan yaitu 2017-2019 tidak mengalami deslisting; (3) Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan lengkap, termasuk catatan atas laporan keuangan (CALK); (4) Data-data yang dimiliki perusahaan lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.

Analisis data yang pada penelitian ini yaitu: (1) uji statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas; (3) uji ketepatan model terdiri dari uji F, koefisien determinasi R^2 , uji hipotesis; (4) model regresi linier. Keseluruhan pengujian tersebut menggunakan IMB SPSS 20 for Windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig. senilai 0.206. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, artinya sesuai dengan syarat dari uji normalitas ini data dikatakan berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) yaitu variabel IC dengan nilai 1.095, variabel DER sebesar 1.363, variabel DPR senilai 1.135, variabel CR dengan nilai 1.497, variabel ROE senilai 1.206, variabel DR sebesar 1.284, variabel TATO dengan nilai 1.571, dan variabel DY sebesar 1.292. Hal ini diartikan bahwa variabel pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $du < d < 4-du$ yaitu $1.9128 < 2.035 < 2.0872$ yang artinya data ini bebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer, nilai $t > 0,05$ yaitu 0.604; 0.368; 0.244; 0.942; 0.670; 0.163; 0.817; 0.464, dengan perolehan hasil tersebut, maka penelitian ini memiliki varians yang homogen dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini seluruh uji pada pengujian asumsi klasik telah terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, terdapat 8 hipotesis yang diuji secara parsial dengan uji t.

Hasil perolehan data diatas, maka disimpulkan bahwa: (1) Variabel IC, nilai signifikansi variabel (X_1) > 0.05 yaitu 0.510. Hal ini dapat diartikan bahwa IC tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q), karena nilai probabilitas Sig. $> 0,05$. Sehingga, IC tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Variabel DER, nilai signifikansi variabel (X_2) < 0.05 yaitu 0.046. Hal ini dapat diartikan bahwa DER terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q) berpengaruh positif, karena nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Sehingga, variabel DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (3) Variabel DPR, nilai signifikansi variabel (X_3) > 0.05 yaitu 0.168. Berarti DPR tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q), karena nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Sehingga, variabel DPR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) Variabel CR, nilai signifikansi variabel (X_4) < 0.05 yaitu 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa CR terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q), karena nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Sehingga, variabel CR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (5) Variabel ROE nilai signifikansi variabel (X_5) > 0.05 yaitu 0.557. Berarti ROE tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q), karena nilai probabilitas Sig $> 0,05$. Sehingga, variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; (6) Variabel DR, nilai signifikansi variabel (X_6) < 0.05 yaitu 0.000. Hal ini diartikan bahwa DR terdapat pengaruh pada nilai perusahaan (TOBIN'S Q), karena nilai probabilitas Sig. $< 0,05$. Sehingga, variabel DR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (7) Variabel TATO, nilai signifikansi variabel (X_7) > 0.05 yaitu 0.934. Artinya, TATO tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q), karena nilai probabilitas Sig $> 0,05$. Sehingga, variabel TATO tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; (8) Variabel DY, nilai signifikansi variabel (X_8) > 0.05 yaitu 0.470. Kesimpulannya, bahwa DY tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q), karena nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga, variabel DY tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap Nilai Perusahaan

Dugaan sementara variabel IC adalah berpengaruh positif sehingga hasil hipotesis ditolak, dilihat dari data yang diolah dengan SPSS. Nilai signifikan pada variabel IC dengan nilai 0.510, hal ini artinya nilai Sig. > 0.05 tidak berpengaruh atau ditolak.

(Nanik, dkk, 2016) pada penelitiannya, menyimpulkan IC terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, investor akan sangat berhati-hati atau penuh pertimbangan dalam menilai IC, selain itu kinerja keuangan yang berisikan informasi sangat dibutuhkan oleh pemilik modal. Sehingga investor mampu mengambil keputusan yang tepat pada perusahaan tersebut. Dalam penelitiannya, berbeda dengan hasil penelitian ini yaitu IC berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan intellectual capital mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

**Tabel 1. Hasil Uji t
Coefficients”**

	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.185	151.555	.068	232	.817
IC.X1	.206	.309	.234	.665	.510
DER.X2	14.166	6.899	.146	2.053	.046
DPR.X3	.306	.218	.356	1.402	.168
CR.X4	286.216	96.209	-.063	2.975	.005
ROE.X5	-109.597	185.180	-.419	-.592	.557
DR.X6	-430.050	113.521	.010	-3.788	.000
TATO.X7	7.206	87.125	-.081	.083	.934
DY.X8	-.128	.176	.068	-.729	.470

Sumber: data diolah, 2020

Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis atau dugaan sementara pada variabel DER adalah berpengaruh positif sehingga hasil hipotesis dapat diterima dilihat dari data yang diolah dengan SPSS. Nilai signifikan pada variabel DER dengan hasil 0.046, dengan demikian Sig. < 0.05 sehingga hasil penelitian ini berpengaruh atau diterima.

Hasil penelitian oleh (Sarinah, dkk, 2019) yang menyimpulkan bahwa kebijakan hutang dengan alat ukur DER terhadap nilai perusahaan yaitu berpengaruh. Hal ini diakibatkan informasi yang diberikan perusahaan terkait hutang perusahaan yang relative sedikit dan kesempatan berinvestasi rendah sebagai prospek ke depan berdasarkan teori sinyal akan mempengaruhi minat investor. (Maryadi, dkk, 2012) berbeda dengan hasil penelitian ini, yang menyimpulkan kebijakan hutang dengan menggunakan rasio DER terhadap nilai perusahaan yaitu berpengaruh. Informasi yang dimiliki perusahaan terkait hutang yang tinggi, akan menimbulkan peningkatan resiko kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Sehingga dengan adanya hal tersebut, pemilik modal kurang berminat mengalokasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis atau dugaan sementara pada variabel DPR adalah berpengaruh positif sehingga hasil hipotesis ditolak, dilihat dari data yang diolah dengan SPSS. Nilai signifikan pada variabel DPR sebesar 0.168, sehingga nilai Sig. > 0.05 i tidak berpengaruh atau ditolak. Penelitian oleh (Riananda, dkk, 2019) sejalan dengan penelitian ini, DPR yang digunakan sebagai pengukuran dalam kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ialah berpengaruh negatif. Artinya nilai DPR yang tinggi, tidak memungkiri mampu menghasilkan dividen yang besar pula, dikarenakan perusahaan kemungkinan akan menggunakan laba tersebut sebagai modal untuk kegiatan operasi dalam perusahaan tersebut. Menurut penelitian (Teguh, dkk, 2019), dengan hasil akhir bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel kebijakan dividen. Pada penelitian tersebut, artinya pembayaran dividen dibayarkan secara wajar oleh perusahaan kepada pemegang saham

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis atau dugaan sementara pada variabel CR adalah berpengaruh positif sehingga hasil hipotesis dapat diterima dilihat dari data yang diolah dengan SPSS. Nilai signifikan pada variabel CR yaitu 0.005, sehingga nilai Sig. < 0.05 sehingga hasil penelitian ini berpengaruh atau diterima.

(Riananda, dkk, 2019) menyimpulkan hasil penelitiannya, bahwa likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Artinya, dalam hal membayar seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan relative tinggi baik itu kewajiban jangka pendek atau panjangnya. Sehingga, modal perusahaan digunakan secara maksimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selain digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut

penelitian (Sarinah, dkk, 2019) bahwa CR terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan. Tingginya hutang lancar perusahaan dibandingkan aktiva lancarnya, ini berarti, perusahaan kekurangan modal untuk membayar kewajibannya atau utang, (Kasmir, 2013).

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis atau dugaan sementara pada variabel ROE adalah berpengaruh positif sehingga hasil hipotesis ditolak, dilihat dari data yang diolah dengan SPSS. Nilai signifikan pada variabel ROE senilai 0.557, sehingga nilai Sig. > 0.05, hasil penelitian ini tidak berpengaruh atau ditolak.

Penelitian oleh (Teguh, dkk, 2019), mengatakan bahwa kinerja keuangan dengan rasio ROE terhadap nilai perusahaan yaitu tidak berpengaruh. Artinya, profit yang diperoleh oleh perusahaan belum mampu memberikan informasi yang dibutuhkan investor. Dengan demikian, para investor membutuhkan informasi terkait perusahaan selain informasi profitabilitas. (Wicaksono, 2014) dan Martha, et al., (2018) dalam penelitiannya yang menyimpulkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif. Perusahaan yang memperoleh laba bersih yang meningkat, akan tetapi peningkatan keuntungan tersebut sangatlah sedikit. Sehingga, laba perusahaan tidak mampu mewakili seluruh laporan baik berupa data maupun informasi, guna mengambil kebijakan untuk mengalokasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Solvabilitas (DR) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis atau dugaan sementara pada variabel DR adalah berpengaruh positif sehingga hasil hipotesis dapat diterima dilihat dari data yang diolah dengan SPSS. Nilai signifikan pada variabel DR senilai 0.000, sehingga nilai Sig. < 0.05, hasil penelitian ini berpengaruh atau diterima.

Menurut penelitian (Yuliana, dkk, 2019), bahwa solvabilitas secara individu terhadap nilai perusahaan yaitu berpengaruh. Hal tersebut mengindikasikan dana pinjaman yang digunakan untuk memutar modal perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan mempengaruhi minat dari investor, jika perusahaan memiliki hutang yang besar, kemungkinan terjadinya resiko juga besar. Adanya hal tersebut, dapat memberikan sinyal negative bagi para investor. Sehingga penggunaan hutang perlu digunakan dengan semaksimal mungkin, agar mampu meningkatkan nilai dari perusahaan. Penelitian oleh (Mulyana, 2018) dan (Sianturi, 2015) dengan penelitian ini memperoleh hasil yang sama, bahwa solvabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu berpengaruh.

Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis atau dugaan sementara pada variabel TATO adalah berpengaruh positif sehingga hasil hipotesis ditolak, dilihat dari data yang diolah dengan SPSS. Nilai signifikan pada variabel TATO senilai 0.934, sehingga nilai Sig. > 0.05, hasil penelitian ini tidak berpengaruh atau ditolak.

Menurut Dwi (2017), yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa dengan Total Assets Turnover (TATO) sebagai alat ukur rasio pasar, menunjukkan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Para investor perlu memperhatikan kembali setiap proporsi kinerja keuangan yang lainnya sebagai bahan dalam mengambil kebijakan yang tepat terkait dengan modalnya. Menurut Yansi (2016) dan Mitta (2017) pada penelitiannya, yang menyimpulkan rasio aktivitas dengan TATO pada nilai perusahaan ialah memiliki pengaruh.

Pengaruh Pasar (DY) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis atau dugaan sementara pada variabel DY adalah tidak berpengaruh sehingga hasil hipotesis ditolak, dilihat dari data yang diolah dengan SPSS. Nilai signifikan pada variabel DY senilai 0.470, sehingga nilai Sig. > 0.05, hasil disimpulkan tidak memiliki pengaruh atau ditolak.

(Silka, 2013) pada penelitiannya, menyatakan bahwa rasio pasar yang dengan alat ukur Dividend Yield (DY) terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan. Hal ini berarti, investor lebih menginginkan pembagian laba atau dividen yang rendah dibandingkan dividen yang tinggi. Pertumbuhan laba ini dianggap akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan. (Rosma, 2010) dan (Hardiningsih, dkk, 2011) pada masing-masing penelitiannya bahwa DY terhadap nilai perusahaan ialah tidak berpengaruh.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa (Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui bagaimana pengaruh dari IC, DER, DPR, CR, ROE, DR, TATO, dan DY terhadap nilai perusahaan menggunakan metode Tobin's Q pada perusahaan jasa yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel Intellectual Capital (IC) tidak terdapat pengaruh terhadap Tobin's Q yang dijadikan proksi dalam mengukur nilai perusahaan. Nilai signifikansinya yaitu 0.510 yang artinya Sig. > dari 0.05; (2) Variabel Kebijakan Hutang - Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Tobin's Q yang dijadikan proksi dalam mengukur nilai perusahaan. Nilai signifikansinya yaitu 0.046 yang artinya Sig. < dari 0.05; (3) Rasio Divident Payout Ratio (DPR) ialah alat ukur dari variabel Kebijakan Dividen yang terhadap Tobin's Q yang dijadikan proksi dalam mengukur nilai perusahaan ialah tidak berpengaruh. Nilai signifikansinya senilai 0.168 yang artinya Sig. > dari 0.05; (4) Variabel Likuiditas - Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Tobin's Q yang dijadikan proksi dalam mengukur nilai perusahaan. Nilai signifikansinya senilai 0.005 yang artinya tingkat Sig. < dari 0.05; (5) Rasio Return of Equity (ROE) adalah alat ukur dari variabel Profitabilitas yang tidak terdapat pengaruh terhadap Tobin's Q yang dijadikan proksi dalam mengukur nilai perusahaan. Nilai signifikansinya senilai 0.557 yang artinya Sig. > dari 0.05; (6) Variabel Solvabilitas - Debt Ratio (DR) berpengaruh positif terhadap Tobin's Q yang dijadikan proksi dalam mengukur nilai perusahaan. Nilai signifikansinya senilai 0.000 yang artinya Sig. < dari 0.05; (7) Rasio Total Asset Turn Over (TATO) ialah alat ukur dari variabel Rasio Aktivitas yang tidak terdapat pengaruh terhadap Tobin's Q yang dijadikan proksi dalam mengukur nilai perusahaan. Nilai signifikansinya senilai 0.934 yang artinya Sig. > dari 0.05; (8) Variabel Pasar yang diproksikan dengan Divident Yield (DY) terhadap Tobin's Q yang dijadikan proksi dalam mengukur nilai perusahaan yaitu tidak berpengaruh. Nilai signifikansinya yaitu 0.470 yang artinya Sig. > dari 0.05; (9) Variabel IC, DER, DPR, CR, ROE, DR, TATO dan DY secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q yang dijadikan proksi dalam mengukur nilai perusahaan. Nilai signifikansinya senilai 0.000 yang artinya Sig. < dari 0.05.

Adapun saran yang dapat disampaikan bagi perusahaan lebih memperhatikan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan akan mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut dimata investor. Tentu hal tersebut akan menjadi pertimbangan besar oleh para pemangku kepentingan, seperti investor. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada sector perusahaan yang terdaftar di BEI, tanpa mengurangi variabel pada penelitian ini, akan lebih bagus apabila terdapat penambahan variabel independent pada penelitian selanjutnya. Sisa nilai R Square pada penelitian ini yaitu 42,9% yang mana dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga penambahan variabel lain dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

Implikasi berdasarkan pada hasil penelitian ini, terdiri atas implikasi secara teoritis dan praktis. (1) Implikasi Teoritis, (a) Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya akan dipengaruhi oleh IC perusahaan itu sendiri. Variabel Intellectual Capital pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Diharapkan pihak perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan dengan tepat, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan; (b) Kebijakan hutang pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan mampu memperoleh dana sebagai modal pembiayaan aktivitas operasi perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen pada nilai perusahaan tidak berpengaruh, ini berarti perusahaan dengan laba yang besar pula barengi dengan penggunaan laba yang digunakan sebagai modal kembali untuk kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan keuangan yang tepat oleh pihak majemen perusahaan

mampu meningkatkan nilai bagi perusahaan. Diharapkan pihak manajerial perusahaan mampu membuat kebijakan yang tepat guna meningkatkan nilai bagi perusahaan; (c) Kinerja Keuangan disetiap perusahaan berbeda-beda, tergantung sistem yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian ini perlu diperhatikan cara perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan (rasio profitabilitas), mengelola sumber daya perusahaan dilihat dari sisi penjualannya (rasio aktivitas) dan pertumbuhan laba yang mampu meningkatkan harga saham (rasio pasar). Diharapkan dengan laba, pengelolaan sumber daya yang tepat. Sedangkan kinerja perusahaan dengan solvabilitas dan likuiditas dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, namun perlu dipertahankan agar nilai perusahaan tetap baik dimata konsumen maupun investor. (2) Implikasi Praktis: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan bisnis. Mengambil keputusan yang tepat, membenahi kinerja keuangan dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan alokasi aset perusahaan yang tepat. Hal ini penting untuk dipahami baik oleh pemangku kepentingan diatas maupun calon pengusaha yang akan terjun ke dunia bisnis.

Daftar Rujukan

- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gamayuni, R. (2012). Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset, dengan Nilai Perusahaan. *Trikonomika Jurnal Ekonomika*. Vol 11 (2).
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 5 (1), hal 21-29.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husnan, S. dan E. P. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Cetakan Pertama. Yogyakarta : PP STIM YPKN.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, H. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Soraya, L. (2013). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian & Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2 (2).
- Subramanyam, KR dan John, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan , Buku Satu, Edisi Sepuluh*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiono, A. (2009). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.

Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Tampubolon, M. (2004). *Manajemen Operasional (Operation Management)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.